

BAB I

PENDAHULUAN

I.1.Latar Belakang Masalah

Unit Gawat Darurat (UGD) merupakan unit penting dalam operasional suatu rumah sakit, yaitu sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasi selama 24 jam. Sebagai ujung tombak dalam pelayanan rumah sakit, UGD harus melayani semua kasus yang masuk ke rumah sakit secepatnya memberikan pertolongan pertama pada pasien. Maka perawat UGD harus melakukan tindakan dengan sangat cepat dan sigap. Perawat UGD juga wajib membekali diri mereka dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang kemampuan perawat dalam menangani pasien secara cepat dan tepat sesuai kasus yang masuk ke UGD.

Kamar bedah atau kamar operasi adalah ruangan khusus di Rumah Sakit, tempat untuk melakukan tindakan pembedahan baik elektif maupun emergency, yang membutuhkan keadaan suci hama (Steril). Kamar bedah adalah ruang dimana dilakukan tindakan-tindakan sehubungan dengan pembedahan yang beroperasi selama 24 jam.

Perawat pada Kamar Operasi diwajibkan berkerja secara telaten untuk memenuhi besarnya tanggung jawab akan sterilisasi instrumen dan kamar operasi. Beberapa jenis pembedahan, seperti bedah saraf, toraks, kardiovaskular, atau spina memerlukan waktu operasi yang panjang. Pada kondisi tersebut, perawat instrumen harus berdiri dalam waktu lama dan dibutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi. Oleh karena itu, agar mengikuti jalannya pembedahan secara optimal, dibutuhkan kekuatan dan ketahanan fisik yang baik. Perawat Kamar Bedah juga wajib membekali diri mereka dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan mengikuti pelatihan yang didukung dengan kelengkapan peralatan khusus.

Perawat UGD dan Kamar Bedah juga dituntut untuk mampu bekerjasama dengan tim kesehatan lain serta dapat berkomunikasi dengan pasien dan keluarga pasien yang berkaitan dengan kondisi kegawatan kasus di ruangan masing-

masing. Tuntutan-tuntutan tersebut membuat perawat UGD dan Kamar Bedah beresiko terhadap terjadinya stres.

Menurut Robbins (2001) stres dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai suatu kesempatan dimana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat keterbatasan atau penghalang. Tingkat stres adalah hasil penilaian terhadap berat ringannya stres yang dialami seseorang (Crawford & Henry, 2003). Tingkat stres dapat diukur dengan menggunakan Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42) oleh Lavibond & Lavibond (1995) menjadi normal, stres ringan, stres sedang, stress berat, dan stres sangat berat.

Firman Allah dalam Surat Al Anbiya ayat 35 :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ



Artinya : “Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya), dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.”

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa setiap jiwa pasti akan merasakan cobaan dengan berbagai macam bentuk, agar nampak jelas siapa yang bersyukur atas kebaikan dan bersabar atas cobaan, dan siapa yang tidak bersyukur serta kecewa saat tertimpa musibah. Menurut Ibnu Katsir makna ayat ini yaitu: “Kami menguji kamu (wahai manusia), terkadang dengan bencana dan terkadang dengan kesenangan, agar kami melihat siapa yang bersyukur dan siapa yang ingkar, serta siapa yang bersabar dan siapa yang beputus asa.” (Tafsir Ibnu Katsir, 5/342, Cet Daru Thayyibah). Maka dari itu dapat di katakan bahwa stres adalah respon dari cobaan yang dihadapi manusia.

Apabila pengertian stres dikaitkan dengan penelitian ini maka stres itu sendiri adalah suatu kondisi menekan psikis seseorang karena adanya tekanan dari dalam ataupun dari luar diri seseorang yang dapat mengganggu pelaksanaan

kerja. Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada tingkat stres perawat dengan judul: Perbedaan Tingkat Stres Perawat Unit Gawat Darurat dan Perawat Kamar Bedah

I.2 Perumusan masalah

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada latar belakang, maka penting untuk diteliti “Apakah Terdapat Perbedaan Tingkat Stres Antara Perawat Unit Gawat Darurat dengan Perawat Kamar Bedah”.

I.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran tingkat stres pada Perawat UGD Rumah Sakit Islam?
2. Bagaimana gambaran tingkat stres pada Perawat Kamar Bedah Rumah Sakit Islam?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat stres antara perawat yang bertugas di UGD dengan Kamar Bedah?
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap perbedaan tingkat stres antara perawat yang bertugas di UGD dengan Kamar Bedah

I.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran tingkat stres Perawat Unit Gawat Darurat.
2. Mengetahui gambaran tingkat stres perawat Kamar Bedah
3. Mengetahui perbedaan tingkat stress Perawat Unit Gawat Darurat dan Perawat Kamar Bedah
4. Mengetahui pandangan Islam terhadap perbedaan tingkat stres antara perawat yang bertugas di UGD dengan Kamar Bedah?

I.5 Manfaat Penelitian

Untuk Rumah Sakit :

1. Memberikan masukan kepada rumah sakit selaku pemberi pelayanan kesehatan (yang didalamnya terdiri dari salah satu komponen karyawan

terbesar yaitu perawat, untuk melakukan kebijakan dalam pengelolaan stres kerja terhadap perawat

2. Membantu profesi perawat dalam mempelajari sekaligus mengenali bahwa pekerjaan perawat adalah sebuah pekerjaan yang beresiko terhadap kondisi kesehatan.

Untuk penulis :

1. Mendorong penulis untuk memulai dan terus mampu mengembangkan diri di bidang Penelitian kesehatan, berpandangan luas dan bersikap profesional
2. Mendorong penulis untuk memahi pandangan Islam di bidang kedokteran.